

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS ANAK
(Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati
Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Oleh:
Elzy Rhamadany
NIM. 1711250052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN AJARAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Elzy Rhamadany

NIM : 1711250052

Jurusan Prodi : Tarbiyah/ PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak (Studi Kasus Kelurahan
Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di unjuk sumber.

Bengkulu,

2021

Yang Menyatakan



Elzy Rhamadany
NIM. 1711250052



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak (Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)” yang disusun oleh: Elzy Rhamadany NIM 1711250052 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Tanggal 31 Juli 2021 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Nurlaili, M.Pd

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Septi Fitriana, M.Pd

NIDN-2003099001

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd

NIP. 197612292003121004

Penguji II

Ahmad Svarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. M. Ag. M. Pd
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah, Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elzy Rhamadany

NIM : 1711250052

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Elzy Rhamadany

NIM : 1711250052

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak (Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)

Telah Memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Deni Febrini, S.Ag. M.Pd
NIP. 197502042000032001

Septi Fitriana, M.Pd
NIDN. 2003099001

ABSTRAK

Nama : Elzy Rhamadany

Nim : 1711250052

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Peran orangtua adalah sebagai pemelihara, pendidik dan pelindung dalam pendidikan seks anak, karena dari orang tua anak pertama sekali mendapatkan pendidikan. Pendidikan seks anak sangat perlu dikenalkan dan ajarkan kepada anak mengingat banyak sekali kasus-kasus pelecehan seksual yang ada, terlebih lagi pelaku kejahatan tersebut berada dilingkungan anak untuk itu peran orang dalam pendidikan anak sangat diperlukan agar ketika anak diluar pengawasan orang tuanya anak dapat menjaga diri sendiri dan mengerti akan segala batasan-batasan anak ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenal dan ketika berinteraksi dengan lawan jenisnya. Untuk itu peran orang tua dalam pendidikan seks anak sangat dibutuhkan bagi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan seks anak, yang berada dilingkungan masyarakat diKelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilapangan melalui deskriptif kualitatif menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa orang tua sudah berperan penting dalam pendidikan seks untuk anak-anak mereka. Orang tua sebagai pendidik informal anak yang pertama mendidik memberi materi dan mengajarkan pendidikan untuk anaknya, diDusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sudah ada pemahaman tentang pendidikan seks anak tetapi masih perlu arahan karena belum optimal. Adapun hambatan orang tua dalam pendidikan seks anak lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Kata kunci: *Peran orang tua, pendidikan seks anak.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “peran orang tua dalam pendidikan seks anak”. saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul peran orang tua dalam pendidikan seks anak. Dari penelitian ini peneliti banyak melakukan percobaan dan berbagai tantangan untuk dapat menyelesaikan

Penelitian ini, oleh sebab itu, penyusunan skripsi ini tentu saja bukan hanya sekedar kerja keras dari penulis semata-mata. Tetapi karena bantuan dan dukungan dari pihak yang mendukung dan terlibat dalam penelitian ini. Peneliti berusaha melakukan penelitian ini dengan semaksimal mungkin untuk membuat tugas ini dengan benar. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi.
3. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag. Selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
4. Fatrica Syafri, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan guru pialud yang telah memberikan motivasi.
5. Deni Febrini, S.Ag. M.Pd selaku pemimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Septi Fitriana. M.Pd. selaku pemimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, dalam penulisan masih banyak yang memerlukan bimbingan dan saran, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran dan penulisan skripsi ini dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2021
Penulis



Elzy Rhamadany
NIM. 1711250052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	6
1. Pengertian Peran.....	6
2. Pengertian Orang Tua.....	7
3. Pengertian Anak	8
4. Peran Orang Tua Terhadap Anak.....	9
5. Jenis-Jenis Peran Orang Tua	10
B. Kajian Pustaka	12
C. Kerangka Berpikir.....	14
A. Tinjauan Mengenai Pendidikan Seks Anak	14
1. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Pengertian Pendidikan Seks	15
3. Pendidikan Seks Pada Anak.....	19
4. Tujuan Pendidikan Seks	19
5. Hambatan Dalam Memberikan Pendidikan Seks Anak	21

6. Manfaat Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini	23
B. Jenis-Jenis Pendidikan Seks.....	24
1. Pengertian Aurat.....	24
2. Jenis Kelamin	25
3. Batasan Pergaulan	26
4. Perlindungan Diri	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data	34
C. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Sarana Prasana Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu	33
4.2 Kependudukan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu	33
4.3 Daftar Nama Anak Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu	33
4.4 Daftar Nama Anak Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu	34

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berfikir	28
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Anak tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha.

Pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Pendidikan diperoleh baik secara formal dan non formal, pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan terstruktur oleh suatu insititusi departemen atau kementrian suatu negara seperti di sekolah. Pendidikan memerlukan sebuah kurikulum.

Perancangan pengajaran sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran.

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.² Pemerintah dalam undang-undang peraturan pendidikan ayat 1 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi perhatian pemerintah adalah pendidikan anak usia dini

Satuan pendidikan taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), kelompok bermain (KOBER) dan PAUD sejenis.

¹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Jamak*, (Universitas Terbuka Jakarta, 2000), hal. 1.

² Moh Rosyid, *Pendidikan seks*, (Semarang Rosyid Media Grop 2007). hal. 18.

PAUD pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia dini. di Indonesia, PAUD ditujukan untuk anak usia 0 sampai usia 6 tahun dibawah lembaga pendidikan, PAUD ditujukan anak-anak di Taman kanak-kanak (TK).

PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi sejak dini agar dapat mengembangkan seluruh potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar.³ Nilai agama sangat berperan penting sebagai dasar pemahaman anak untuk dapat menjaga dirinya dengan baik. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AL A'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَتِكَمْ وَرِيشًا وَلِبَاسًا
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: Hai anak adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk indah untuk perhiasan. dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS Al-A'raf :26). Ayat diatas allah memerintahkan manusia untuk menutup aurat.

Perintah sudah diberikan sejak nabi adam *alaihissalam* ada artinya memang secara fitrah manusia diperintahkan untuk melakukan hal tersebut sejak ia ada. Perintah menutup aurat bukan hanya pada saat nabi muhammad melainkan saat nabi terdahulu pun sudah melakukannya, untuk itu perempuan khususnya yang memiliki aurat yang harus dijaga oleh dirinya harus memahami dan mengerti akan perintah ayat ini.

Pendidikan seks wajib diberikan orang tua pada anaknya sedini mungkin. Pendidikan seks bukanlah sesuatu yang melulu yang mana harus mengajarkan anak bagaimana cara berhubungan seksual antara lelaki dan perempuan. Namun pendidikan seks ini menyedarkan anak pada jenis

³Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang: selatan Universitas Terbuka, 2019), hal. 1.

kelaminnya sehingga anak mampu menjaga dan melindungi diri mereka sendiri. yang penting, pahami anak-anak tentang tubuh, badan mereka serta fungsinya.

Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar jika anak tidak mendapat pendidikan seks dengan benar berkemungkinan anak akan menerimanya dari orang lain seperti teman sebayanya yang mana mungkin informasi yang diterima sendiri itu salah dan tidak benar sama sekali. Bahkan dengan informasi yang salah dan tidak benar, anak yang naif kemungkinan akan menjadi korban pelecehan.

Keberhasilan pendidikan seks pada anak usia dini sangat bergantung pada peran pendidik orang tua, kesadaran orang tua akan pendidikan seks kepada anak masih sangat minim dan kurang jelas. Salah satunya adalah menyembunyikan urusan seksual dari anak-anak pada saat mereka membutuhkan bimbingan yang murni, padahal dalam islam, seorang anak mumayiz harus dikenalkan pada kaidah-kaidah berkaitan pendidikan seks.

Mempersiapkan anak menghadapi perubahan dalam pertumbuhannya.⁴ Peneliti tertarik mengambil judul peran orang tua dalam pendidikan seks anak di dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu, sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan setelah dilakukan observasi kepada beberapa orang tua peneliti menemukan satu kasus dimana pernah terjadi pelecehan anak di bawa umur dari data.

Peneliti peroleh lapangan ketika melakukan observasi dan beberapa wawancara dengan warga untuk mengetahui kebenarannya, memang benar adanya pelecehan tersebut. Namun kejadian kejahatan seksual terhadap anak itu sudah terjadi 2 tahun silam. Pelaku kejahatan seks itu sendiri masih anak-anak, korban masih duduk di taman kanak-kanak, sedangkan pelaku duduk di bangku sekolah dasar. Karena saat ini banyak sekali pelecehan seksual

Terhadap anak, terutama terjadi pada anak perempuan, kejahatan seks itu sendiri terjadi di lingkungan anak terdekat anak. untuk itu peneliti tertarik

⁴Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra. 2003), hal. 23.

akan peran orang tua dan pendidikan anak itu sendiri dari orangtua nya tentang pendidikan seks anak. Pendidikan bukan hanya tentang pendidikan yang ada disekolah, tetapi tentang segala aspek di bidang pendidikan terutama pendidikan seks kepada anak harus di kenalkan sedini mungkin agar anak.

Paham akan batasan-batasan dan pergaulannya serta anak dapat mengenal bagian-bagian tubuhnya sendiri dan mengenal jenis kelamin yang ada. Ketika melakukan observasi wawancara dengan orang tua bagaimana peran orang tua sendiri dalam pemberian seks itu sendiri, dari 10 orang yang akan di lakukan observasi rata-rata orang tua sudah mengajarkan pendidikan seks dengan mengenalkan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain mengenalkan batasan bergaul dengan lawan jenis, mengajarkan anak untuk berpakaian yang sopan, bagaimana cara berteman dengan orang yang baru dikenal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orangtua terhadap pendidikan seks anak ?
2. Bagaimana peran orangtua tentang pentingnya pendidikan seks bagi anak ?
3. Apa saja hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan peneliti maka adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua tentang pendidikan seks anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman orangtua dalam pendidikan.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan seks anak.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberi pengembangan pengetahuan di bidang psikologi pendidikan yang diperoleh di lapangan, semoga dalam penelitian orang tua

dapat mengajarkan tentang artinya pendidikan seks pada anak usia dini agar anak dapat mengetahui batasan pergaulan anak dan batasan aurat laki-laki dan aurat perempuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah luasnya wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui bagaimana pengajaran yang diberikan orang tua tentang pendidikan seks anak.

b. Bagi Orang tua dan anak

Dapat memberikan pengajaran pendidikan seks pada anak agar anak dapat mengetahui dan mengenal bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh. Agar orang tua bisa tenang dan anak mengerti tentang pendidikan seks anak, dan anak dapat mengetahui batasan-batasannya dan membatasi pergaulan dengan orang yang baru dikenal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan.⁵ Dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan.

Peranan sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya. Orang tua adalah guru utama dan pertama anak-anaknya karena mereka.

Pendidikan pertama mereka dengan demikian, jenis ajaran pertama dikembangkan dalam kehidupan keluarga. Pendidikan di rumah pada umumnya tidak bersumber dari pengetahuan dan pemahaman yang bersumber dari materi pendidikan, melainkan dari lingkungan dan pendidikan menurut fitrahnya. Berkat hubungan dan hubungan antara orang tua dan anak-anak, lingkungan pendidikan tercipta.

Orang tua atau ibu dan ayah memainkan peran penting dan sangat penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini adalah ibunya, seorang anak yang selalu bersamanya sejak dia lahir. Peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 212.

bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan social yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan mencakup 3 hal yaitu sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang memimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur masyarakat.⁶

Disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “*Mumpuni*” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “*Tak menyimpang*” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.⁷

2. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan pendidikan.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 213.

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 215.

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya ia seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai. Orang-orang yang dikenalnya cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama lebih-lebih bagi anak yang agak besar baik laki-laki maupun perempuan.⁸ Ayah juga mempengaruhi anak-anak mereka secara signifikan. dia adalah salah satu yang terbesar dan paling intelektual dari orang-orang yang dia kenal di mata putranya.

Cara orang tua melakukan pekerjaan sehari-hari mempengaruhi pekerjaan anak-anak mereka ayah adalah pengasuh utama bagi anak-anak, terutama anak-anak yang lebih besar. anak mulai belajar dari kedua orang tua atau dalam kandungan, berayun, berdiri, berjalan. Pendidikan adalah tugas orang tua. dalam hal ini baik kemampuan psikomotorik, kognitif maupun potensi emosional (secara umum), selain keharusan bagi orang tua.

Menjaga fisik dari pola makan dan mata pencaharian yang sehat. dan semua ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban penuh bagi orang tua sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT. Beberapa difenisi di atas bahwa anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik dalam hal ini (secara umum) baik.

Potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

3. Pengertian anak

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2018). hal. 35.

Definisi yang umum digunakan adalah definisi batasan yang digunakan oleh *The national association for the education of children (NAEYC)*, bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. lebih jelasnya diungkapkan sebagai berikut:

- a. “Early childhood” (anak usia awal) adalah anak usia sejak lahir sampai dengan usia 0-8 tahun, ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh NAEYC. Batasan ini sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe pra sekolah (*preschool*).

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting yang pondamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *The golden age* atau periode keemasan banyak konsep dan fakta yang ditemukan.

Memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini dimana potensi anak berkembang dengan cepat. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. masa kanak-kanak juga masa usia yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebab masa anak masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas tentang anak adalah bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan setiap anak mempunyai haknya masing-masing tanpa terkecuali. karena dalam undang-undang 2002 sudah di jelaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan diskriminasi.

4. Peran orang tua terhadap anak

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena orangtua lah yang paling banyak waktunya untuk berkumpul bersama anaknya. dengan demikian bentuk pertama dari

pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak

Dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja. Berikut ini peran orang tua terhadap pendidikan anak:

- a. Pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa pekanya.
- b. Pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan si anak.⁹
- c. Membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.
- d. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.¹⁰

Beberapa pendapat tentang orang tua adalah bahwa orang tua mempunyai kewajibannya dalam mendidik, menjaga, memelihara anaknya sampai anak tumbuh dewasa. karena orang tua memberikan peranan penting dalam hidup anak serta orang pertama yang memberikan anak pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dan belajar dalam bersosialisai dengan masyarakat.

5. Jenis-jenis peran orang tua

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak kebutuhan anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat.

Mempengaruhi perkembangan anak, sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap

⁹Ibid., hal. 34.

¹⁰Ibid., hal. 35.

melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹¹ Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua.

Orang tua ini peran orang tua kepada orang lain yaitu melalui sekolah. tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.¹²

Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam. Menurut Mansur tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan.¹³ Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis peran

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), hal.88.

¹²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018. hal. 38.

¹³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), .hal. 350.

terhadap orang tua, peneliti mengambil penelitian menurut zakiah drajat Bahwa orang tua sebagai orang pendidik yaitu orang tua berkewajiban mendidik anaknya sejak lahir sampai anaknya berkeluarga. Selanjutnya yaitu orang tua sebagai pelindung bagi anaknya. Selanjutnya yaitu orang tua sebagai memelihara yang dimaksud memelihara yaitu orang tua berkewajiban menjaga dan memelihara anaknya. Hal ini sesuai dengan surah An-nur ayat 58 sebagaimana di jelaskan bahwa:

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ لَفَجْرٍ وَ حِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْوُجُوهِ مِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Wahai sekalian orang yang beriman. Hendaklah meminta izin hamba sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu dan kanak-kanak yang belum dewasa tiga kali: yaitu sebelum sembahyang fajar, dan seketika kamu melepas zuhur. Dan sesudah sembahyang Isya. Itulah tiga masa aurat bagi kamu. Tidakah ada salahnya bagi kamu dan tidak pula salah bagi mereka selain waktu yang tersebut itu untuk layan-melayani satu dengan yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan peraturan-peraturannya untuk kamu dan Allah yang Maha Mengetahui dan Maha

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang terdahulu yang relevan dengan topic penelitian ini antara lain :

1. Penerapan pendidikan seks anak usia dini menurut Perspektif Islam, di susun oleh Lely camelia dan Ine nirmala. Universitas Singaperbangsa Karawang 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan pendidikan seks anak usia dini dalam pandangan Islam, pendidikan anak tergantung dari bagaimana orangtua memberikan pendidikan itu sendiri. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan seks anak, untuk selalu

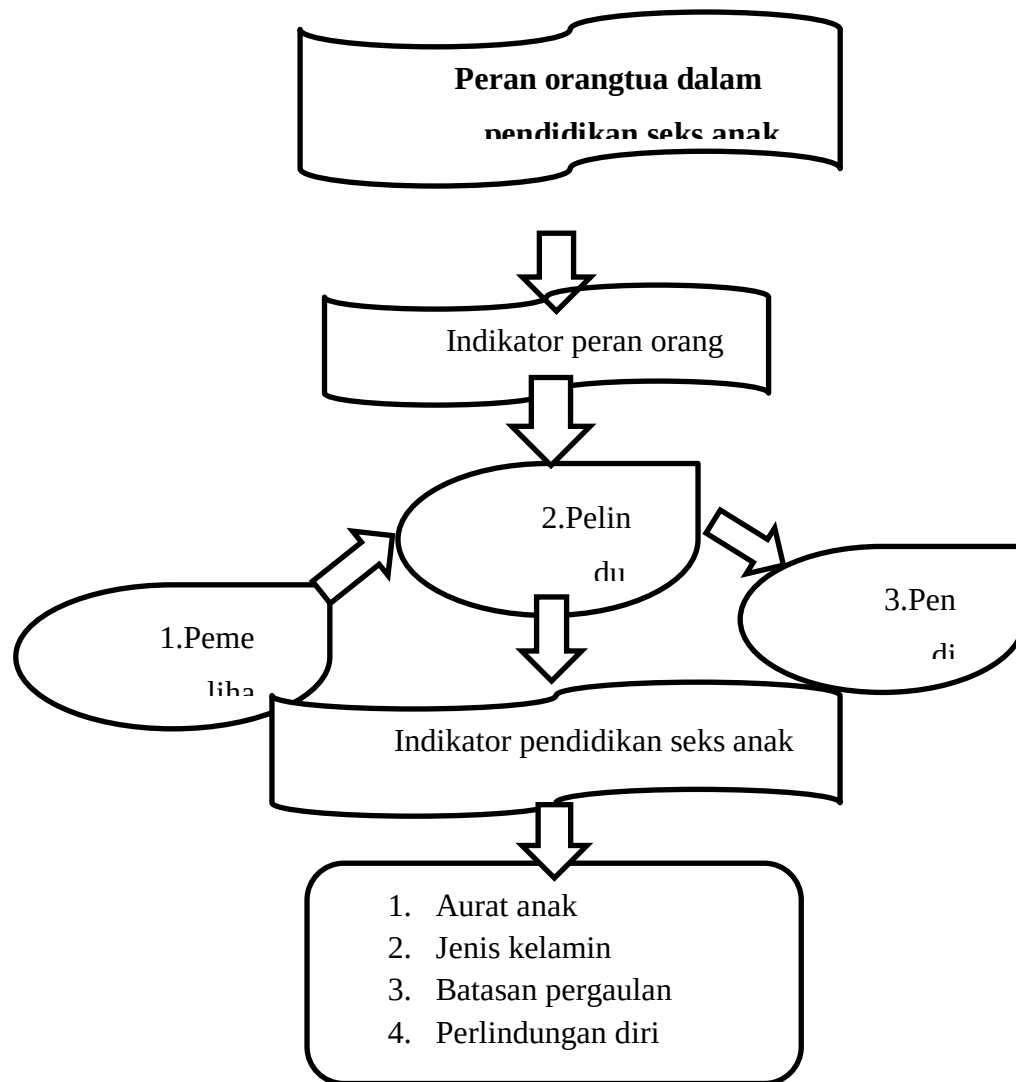
mengarahkan dan membimbing anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan, sesuai dengan ajaran islam. dan yang paling penting lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁴

2. Pendidikan seks pada anak usia dini dengan pendekatan sains disusun oleh Dwi nurhayati adhani 2018 Univeristas Trunojoyo Madura. Penelitian ini membahas tentang pendidikan seks pada anak usia dini yang diberikan pada program pembelajaran disekolah, skripsi ini berisi tentang identifikasi gender, identifikasi anggota tubuh, bagaimana cara merawat tubuh dengan benar dan sesuai dengan aturan. Dan dari hasil penelitian ini anak mengerti tentang pendidikan seks pada anak usia dini dengann hasil observasi anak dapat memahaminya.
3. Hubungan orang tua sebagai pendidik dengan pemberian pendidikan seks pada anak usia dini (4-6 Tahun) Yenny okvitasari 2018 Unversitas Muhammadiyah Banjarmasin, penelitian ini membahas tentang kurangnya pendidikan orang tua tentang pendidikan seks anak. karena pendidikan anak tergantung dari bagaimana pendidikan orang tua itu sendiri.

Kajian Pustaka yang ada di atas kesamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang pertama, dan yang kedua, dan yang tiga dan terakhir yang ke empat adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan seks anak. Sejauh ini, belum ditemukan skripsi yang sma yang berkaitan dengan peran orang tua bagi pendidikan seks anak usia dini yang berada di kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menyajikan proposal tentang peran orang dalam pendidikan seks anak.

¹⁴Lely Camelia, *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Persptif Islam*, (Unversitas 2017 Singaperbangsa Karawang).

C. Kerangka Berpikir



A. Tinjauan mengenai pendidikan seks anak

1. Pengertian pendidikan

Istilah ilmu pendidikan (*Paedagogiek*) dan pendidikan (*Paedagogie*) Istilah di atas sebetulnya mempunyai makna yang berlainan “ilmu Pendidikan” mempunyai makna sama dengan istilah “*Paedagogiek*”, sedangkan “*Pendidikan*” sama dengan istilah *Paedagogie*”. Jadi ilmu pendidikan (*Paedagogiek*) lebih menitik beratkan kepada pemikiran permenungan tentang pendidikan. Pemikiran bagaimana sebaiknya. Pendidikan, tujuan pendidikan materi pendidikan, sarana dan prasana pendidikan, cara penilaian, cara penerimaan siswa, guru yang bagaimana,

jadi disini lebih menitik beratkan teori. Pendidikan (*Paedagogie*) lebih menekankan dalam hal praktek, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar keduanya ini tidak dapat dipisahkan secara jelas keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan saling memperkuat peningkatan mutu. Tujuan pendidikan¹⁵ pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah education, berasal dari bahasa latin educare, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli berpendapat pertama bagi manusia pada.

Pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan. Pendidikan melekat erat di dalam diri manusia sepanjang zaman.¹⁶ Beberapa definisi di atas adalah pendidikan merupakan suatu upaya untuk mendewasakan seseorang dan mengajarkan apa yang tidak ketahui dan belajar mengetahui pendidikan dalam segala bidang baik pendidikan dari orang tua maupun guru serta lingkungan masyarakat. Agar nantinya anak mendapatkan bekal pendidikan baik agama maupun pendidikan yang ada dilingkungan masyarakat.

2. Pengertian pendidikan seks

Pendidikan dan seks, menurut kamus bahasa Indonesia. Kata pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan, sedangkan kata seks mempunyai dua pengertian, pertama berarti jenis

¹⁵Abu Ahamadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2015), hal. 68.

¹⁶Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 77.

kelamin dan kedua adalah berhubungan dengan alat kelamin.¹⁷ Pengertian pendidikan seks juga dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah, yaitu pendidikan dan seks.

Pendidikan dalam konsep ini adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan agar anak dapat meningkat pengetahuannya, kemampuannya, akhlakunya dan seluruh pribadinya, sedangkan seks sebagai suatu efek dari adanya jenis kelamin. Seks juga meliputi perbedaan tingkah laku, atribut, peran, pekerjaan dan hubungan antara jenis kelamin. Pemahaman yang berbeda tentang arti pendidikan seks akan membuat persepsi yang salah.

Pendidikan seks dan beranggapan bahwa pendidikan seks mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Secara bahasa, seks berarti jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan.¹⁸ Dapat pula diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan alat kelamin, maksud dari pendidikan seks seperti dikatakan Gawshi adalah untuk memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya.

Beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya, dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.¹⁹ Ada beberapa cara mengenalkan anak bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh orang lain :

a. Beri perlakuan sesuai dengan jenis kelamin anak

Anak ibaratnya selembar kertas putih, kedua orang tua nyalah yang akan membuat bentuk coretan di atasnya. Jika orang tua sangat berharap mempunyai anak laki-laki namun yang terlahir anak perempuan, biasanya mereka akan memperlakukannya sebagai anak laki-laki. Perlakuan yang terbalik ini akan menjadikan anak terbiasa berlaku sesuai dengan jenis kelamin yang berbeda dengan dirinya.

¹⁷Rini Harianti, *Pendidikan seks anak usia dini*, (Yogyakarta: Transmedika, 2019), hal.1.

¹⁸Ibid,, hal. 3.

¹⁹M. Rosyid, *Pendidikan Seks*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2007), hal.18.

Mulailah ia menjadi tidak nyaman dengan kondisi fisik serta psikisnya hingga akhirnya ia merasa memiliki kondisi kelamin yang salah ketika terlahir.²⁰ Untuk itu jika anak terlahir perempuan hendaknya anak berperilaku dan di ajarkan sesuai dengan kodrat perempuan begitu pun sebaliknya jika anak laki-laki hendaknya di ajarkan sebagai laki-laki pula.

1) Kenalkan bagian tubuh dan fungsinya

Sejak dini, usahakan anak telah mengenal bagian tubuhnya beserta fungsinya, orang tua jangan malu untuk menyebut.²¹ Kemaluan anak dengan nama sebenarnya (*Vagina atau Penis*) Kalau orang tua rishi menyebutnya, pastikan anak mengetahui nama bagian tubuh tersebut beserta fungsinya.²²

2) Pahami tentang mensturasi atau mimpi basah.

Pihak yang bertanggung jawab mendidik anak adalah orang tuanya. Mendidiknya disini termasuk dalam hal pembekalan tumbuh kembang tubuhnya termasuk hal yang menyangkut seksualitas. Pendidikan seks diawali dengan memperkenalkan bagian-bagian tubuh, lambat laun anak akan mengetahui bahwa vagina dan penis.²³

Bukan hanya berfungsi sebagai jalan untuk buang air kecil, namun lebih dari itu yaitu sebagai salah satu alat untuk melakukan reproduksi. Tanamkan rasa malu sedini mungkin. menanamkan rasa malu sangat penting bagi anak. Ini tidak berarti mencetak anak pemalu dan tidak berani tampil, namun yang dimaksud malu disini adalah malu untuk berbuat seenaknya sedari dan melanggar norma yang berlaku.²⁴

²⁰Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo Aqwam Jembatan Ilmu 2012), hal.23.

²¹Ibid., hal. 25.

²²Ibid., hal. 26.

²³Ibid., hal. 31.

²⁴Ibid., hal. 35.

- 3) Beri tau bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh orang lain.

Perkenalkan aurat anak sedini mungkin, misalnya aurat laki-laki adalah antara pusar dan lututnya. Demikian juga aurat anak perempuan yang meliputi seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan.²⁵ Memperkenalkan juga bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapa pun dan merupakan milik pribadi si anak yang paling berharga. Bagian tersebut adalah mulai dari bahu.

Sampai ke lutut, apalagi alat kelamin anak tidak boleh ada orang yang melihat atau menyentuhnya. Ajarakan anak untuk selalu menutup alat kelaminnya sedini mungkin. walaupun masih kecil atau balita, jangan biasakan anak mengubarnya tanpa mengenakan celana dalam di hadapan orang lain.²⁶ Beri tahu jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas. Sebagai orang tua sudah lazim membelai

Mencium mengusap, menepuk bahu, memeluk, dan memijat anak. Perkenalkan nama sentuhan yang kita lakukan ke anak. Misalnya saat anak sedih kita peluk dan dibelai. dan yang boleh ayah, ibu, kakak, adik, nenek, dan kakek saja.²⁷ Adapun konsep konsep yang harus di ketahui anak 4-6 berkaitan dengan memahami perasaan diri berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 antara lain :

- 1) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (Mengendalikan diri secara wajar).
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.
- 3) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dan sebagainya).²⁸

²⁵Ibid., hal. 36.

²⁶Ibid., hal. 37.

²⁷Ibid., hal. 38.

²⁸Eza Oktavianingsih, *Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Refika Aditama 2019), hal. 16.

Menurut definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dan yang boleh menyetuh pun hanya kalau perempuan sesama perempuan kalau laki-laki dengan laki-laki yang disentuh tetapi ibu masih boleh menyetuh anak yang laki-laki. Jika belum terlalu besar sedangkan ayah hanya boleh menyetuh anak yang laki-laki saja, anak perempuan boleh disentuh jika masih balita anak-anak di bawah umur, jika sang anak sudah dewasa sudah tidak boleh lagi ayah sembarangan menyetuh anak perempuan.

3. Pendidikan seks pada anak

Orangtua sebagai guru pertama bagi anak dapat memulai dengan mengenalkan jari-jari tangan, jari-jari kaki, lutut dan hidung ketika anak berumur beberapa bulan. Pendidikan fisik dan pendidikan emosional berbeda dikarenakan pertumbuhan fisik dan emosional lebih dahulu ketimbang pertumbuhan seks. Sebelum dibicarakan tentang pendidikannya terlebih dahulu akan dibahas tentang usia dini.

Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sebagai berikut: anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 9-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan

Bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar). Intelegensi daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, social emosional sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁹ Dari beberapa definisi di atas bahwa perbedaan tingkat kematangan.

seks antara laki-laki dan perempuan merupakan satu hal yang sudah pasti, maka seorang pendidik dipaksa untuk mempersiapkan pendidikan seks

²⁹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hal. 87-88.

pada diri anak perempuan dalam waktu yang lebih singkat. Dengan demikian, tahapan pembinaan seks pada anak laki-laki lebih luas masanya, sementara pada anak perempuan lebih sempit.

4. Tujuan pendidikan seks

Pendidikan dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin teacher yang dapat dipahami sebagai pembimbing yang terus menerus (to lead sebagainya). Makna etimologis menunjukkan adanya pendidikan sepanjang hayat kehidupan manusia, dari generasi ke generasi. Para ahli berpendapat secara teoritis bahwa pendidikan berlangsung 25 tahun sebelum kelahiran, terutama bagi manusia pada umumnya.

Sudut pandang ini dapat digambarkan sebagai harus dididik oleh setiap orang sebelum menikah sebelum mengajar anak-anak mereka. Pandangan kedua; Pendidikan dimulai bagi individu-individu sejak anak lahir bahkan di dalam kandungan. Mempertimbangkan kedua pandangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pendidikan sangat terkait dengan manusia selama berabad-abad.³⁰ Tujuan pendidikan dalam islam ialah membentuk.

Manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-nya sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir batin dunia akhirat.³¹ Pendidikan seks adalah bagian dari komponen pokok kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena dasarnya mengkaji pendidikan seks pada hakekatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup.³² Maka pendidikan seks sebagai aktivitas memiliki arah dan tujuan yang sudah direncanakan dan mengharap mampu tercapai dengan baik arah dan tujuan itu sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan seks ini. Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan seks :

- a) Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh,

³⁰Suparlan suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 77.

³¹H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2015). hal. 99

³²Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*, (Semarang: RaSAIL media group 2007), hal. 87.

kesehatan seksual, penyimpangan seks, kehamilan, persalinan, nifas, bersuci dan perkawinan.

- b) Menepis pandangan miring khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu, tidak islami, seronok, nonetis dan sebagainya.
- c) Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya memahami ajaran Islam.
- d) Pemberian materi pendidikan seks disesuaikan dengan usia anak yang dapat menempatkan umpan dan papan.
- e) Mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks.³³

Sedangkan dalam analisis Utsman tujuan pendidikan seks adalah memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa), menjauhkan generasi muda di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual, dan agar pemuda-pemudi memahami batas hubungan yang baik-jelek atau Yang perlu di jauhi atau lainnya dengan lawan jenis.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan seks adalah agar anak dapat mengetahui batasan-batasan saat bergaul dengan orang dan anak dapat mengerti batasan aurat dirinya sendiri, pendidikan seks di ajarkan dengan tujuan agar anak dapat mempertahankan kan dirinya dari segala macam bahaya dan tau akan hak-hak atas dirinya sendiri.

5. Hambatan dalam memberikan pendidikan seks anak

Terbangunya *image* bahwa pendidikan seks identic dengan mesum dan norak merupakan kendala awal terhadap keberlangsungan pendidikan seks. hal ini didukung dengan pola pikir masyarakat yang tradisional, fanatisme sempit, dan keterbelakangan. Adanya pola angapan bahwa pendidikan seks tidak di ajarkan secara terbuka akan tetapi tertutup rapat karena mengandung nuansa seru, sehingga idealnya di berikan oleh calon

Pengantin dan kepala rumah tangga yang perlu mendapat perhatian adalah adanya realitas dari masyarakat bahwa keterbelakangan pola pikir

³³Ibid., hal. 84-85.

³⁴Ibid., hal. 83.

dan anggapan bahwa mengupas seks adalah masalah yang sangat rahasia menyumbangkan kendala pendidikan seks itu sendiri. Image ini terbangun karena pemahaman bahwa aurat-fisik saja harus ditutup rapat, apalagi aurat-nonfisik (seks) yang sangat rahasia sifatnya.

Sehingga tidak perlu dijadikan bahan perbincangan.³⁵ Fakta bahwa keterbelakangan pola pikir dan anggapan bahwa diskusi seksual adalah masalah yang sangat tersembunyi menambah kesulitan pendidikan seks itu sendiri adalah sesuatu yang membutuhkan perhatian dari masyarakat yang sifatnya non-fisik (seks) yang sangat tersembunyi, sehingga tidak perlu menjadi topik perdebatan.³⁶ Pernyataan di atas dapat disimpulkan.

Pendidikan seks di berikan terkendala dengan adanya pola pikir masyarakat yang kurang paham akan pentingnya pendidikan seks. Padahal pendidikan seks anak bukan hanya tentang seks orang dewasa tetapi pendidikan seks anak hanya mengenalkan anak apa itu pendidikan seks anak, agar ketika anak dewasa anak dapat memahami apa itu pendidikan seks anak. Pendidikan seks anak berbeda dengan pendidikan seks.

Pemberian pendidikan seks anak hanya mengenalkan anak cara bergaul dengan lawan jenis, bagaimana cara anak berpakaian yang sopan, mengajarkan anak untuk menutup aurat, dan anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuhnya sendiri beserta fungsinya, anak dapat mengetahui batasan pergaulanya dengan lawan jenis, anak paham akan kewaspadaan terhadap orang yang baru dikenal anak dan ini sangat berbeda.

dengan apa yang orang tua pikirkan tentang pendidikan seks sebelumnya yang hanya akan di berikan kepada orang dewasa saja. Karena pendidikan seks anak sangat perlu di ajarkan dan dikenalkan kepada anak.

6. Manfaat pendidikan seks bagi anak usia dini

- a. Membantu jalanya komunikasi tentang materi dan permasalahan yang berhubungan dengan seks.

³⁵Ibid., hal. 211-212.

³⁶Ibid., hal. 213-215.

- b. Membuat pikiran anak lebih terbuka pada materi yang di ajarkan dan permasalahan terkait seks itu sendiri.
- c. Menghapus rasa ingin tahu yang akan berisiko negative untuk anak.
- d. Memperkuat rasa percaya diri, mengetahui setiap bagian tubuh membuat mereka merasa nyaman.
- e. Menyadari akan fungsi-fungsi seksualnya.
- f. Memahami factor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang berhubungan dengan seks.³⁷
- g. Aurat bahwa aurat laki-laki adalah pusar dan lututnya, sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. sejak kecil biasakan anak-anak mengenakan busana yang menutup.³⁸
- h. Jenis kelamin, jenis berarti yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya). Sedangkan kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria.
- i. Batasan pergaulan, menurut Kahar Masyhur dalam bukunya yang berjudul membina moral dan akhlak mengartikan bergaul ialah hidup bersama-sama. dalam bukunya yang berjudul membina moral dan akhlak membagi 2 yaitu bergaul dengan manusia ramai. Bergaul dengan karib , tetangga, teman-teman, pemimpin, dan penolong.³⁹
- j. Perlindungan diri UU 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 2 bahwa anak memiliki hak yang diberikan hukum dalam perlindungan anak.

B. Jenis-jenis pendidikan seks

Pendidikan dan seks, menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan melalui upaya pengajaran dan

³⁷Rini Harianti, *Pendidikan Seks Usia Dini*, (Yogyakarta: Trans Medika, 2019) , hal. 8.

³⁸Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003). hal. 136.

³⁹Nurul chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo: Penerbit Aqwam Jembatan Ilmu 2012), hal. 47.

lahtian, sedangkan kata seks mempunyai dua pengertian, pertama berarti jenis kelamin dan kedua adalah berhubungan dengan alat kelamin. pendidikan seks saat ini juga mempunyai pengertian yang sangat luas. Misalnya bagaimana upaya orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.⁴⁰ Indikator pendidikan seks anak menurut Akhmad Azhar Abu Migdad sebagai berikut :

1. Aurat anak
2. Jenis kelamin
3. Batasan pergaulan
4. Perlindungan diri

Beberapa pendapat diatas tentang jenis-jenis pendidikan seks anak dan beberapa menurut para ahli peneliti mengambil beberapa menurut para ahli tentang Aurat anak, jenis kelamin, batasan pergaulan perlindungan diri, yang akan digunakan dalam penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, dengan judul Peran orang tua dalam pendidikan seks anak, yang akan dilakukan kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu.

1) Pengertian Aurat

Menurut bahasa aurat berarti malu, aib, dan buruk. kata aurat berasal dari bahasa arab yaitu awira artinya hilang perasaan, kalau dipakai untuk mata, maka mata hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya kata memberi arti yang tidak baik di pandang, memalukan dan mengecewakan selain dari pada itu kata aurat berasal dari kata ara artinya menutup dan menimbun.

Menutup mata air dan menimbunnya. Ini berarti, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan di pandang. selanjutnya kata aurat berasal dari kata A'wara artinya, sesuatu yang jika dilihat, akan mencemarkan. Jadi aurat adalah suatu

⁴⁰Rini Hariyanti, *Pendidikan Seks Usia Dini*, (Yogyakarta: Trans medika 2019). hal. 1.

anggota badan yang harus ditutup.⁴¹ Biasakan untuk menutup aurat, sebagai umat islam wajib menutup aurat. busana yang sesuai dengan ketentuan.

Busana yang bisa menutup aurat. Bahwa aurat laki-laki adalah pusar dan lututnya, sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. sejak kecil biasakan anak-anak mengenakan busana yang menutup aurat. Pendidikan dan pembiasaan untuk mengendalikan diri dari rangsangan-rangsangan seks dan menanamkan aturan-aturan syariat dalam memandang dan menutup.

Aurat di antara orang tua dan anak, orang dewasa dan anak-anak, laki-laki dan perempuan.⁴² Beberapa definisi di atas bahwa pengertian aurat adalah anggota tubuh manusia yang apabila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, aib, dan keburukan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa menutup aurat atau menutupi anggota tubuh tertentu bukan beralasan karena anggota tubuh tersebut kurang bagus. dan jelek namun mengarah ke melindungi diri dan tau batasan aurat diri sendiri dan lawan jenis.

2) Jenis Kelamin

Kamus besar bahasa Indonesia jenis berarti yang mempunyai ciri (*Sifat, keturunan, dan sebagainya*). Sedangkan kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria. Sesuai dengan surah dalam al-quran surat Al hujurat ayat 13 yang artinya hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan

Berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. Dari beberapa definisi di atas

⁴¹Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Gahlia Indonesia 2010), hal. 11.

⁴²Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003).hal.136.

tentang jenis kelamin, jenis kelamin itu sendiri ada yaitu perempuan dan laki-laki, dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana batasan-batasan anak perempuan dan laki-laki dan anak dapat mengetahui perbedaan jenis kelamin.

3) Batasan Pergaulan

Pergaulan berasal dari kata gaul yang berarti hidup berteman bersahabat, dalam KBBI pergaulan diartikan perihal bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kahar Masyhur dalam bukunya yang berjudul membina moral dan akhlak mengartikan bergaul ialah hidup bersama-sama. dalam bukunya yang berjudul membina moral dan akhlak membagi 2 yaitu bergaul dengan manusia ramai.

Bergaul dengan karib, tetangga, teman-teman, pemimpin, dan penolong. Anak akan mencontoh orang tuanya. Janganlah orang tua menanamkan aturan yang ketat sesuai syariah, namun orang tua sendiri sering melarangnya. Misalnya, anak disuruh menutup aurat, tetapi kedua orang tuanya malah sering keluar kamar mandi hanya berbalut handuk saja. Meminta anak untuk tidak berkhitlat

Berkalwat, namun kedua orang tuanya sering berboncengan dengan teman kerja yang lawan jenis, dan sebagainya. Hal ini tidak akan efektif dan anak pun akan melakukan penolakan. Sikap dan perilaku akan tertanam secara efektif apabila orang tua memberi contoh dengan melakukan kebiasaan tersebut sehari-hari dan secara otomatis akan mengikutinya. Yang pasti orang tua harus memberi contoh dan konsisten dengan apa yang diajarkan ke anak.⁴³ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan setiap orang atau lawan jenis harus mempunyai batasan-batasan diri saat bersama itu dikarenakan untuk membatasi diri dari tindakan seks dan lain halnya.

4) Perlindungan Diri

⁴³Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, Penerbit: Aqwa Jembatan Ilmu (Solo 2012), hal. 47.

Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 2 bahwa anak memiliki hak yang diberikan hukum dalam perlindungan anak. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan batasan dan perlindungan diri dan pengajaran sesuai dengan umur anak.

Undang undang 35 tahun 2014 tentang perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah:

1. Bahwa negara kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia.
2. Bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
3. Bahwa anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis, ciri, dan sifat khusus sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia.
4. Bahwa dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap anak perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa ketentuan dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.
5. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk undang-undang tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Pendidikan dan seks, pengertian pendidikan seks juga dapat diperhitungkan. Pendidikan dalam pengertian ini adalah tindakan atau tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan,

kapasitas, moral dan seluruh kepribadian anak, sedangkan seks adalah konsekuensi dari seks yang ada. Seks juga mencakup perbedaan perilaku, karakteristik, tanggung jawab, pekerjaan dan interaksi.

Berbagai pemahaman tentang makna pendidikan seks akan menimbulkan salah tafsir terhadap istilah pendidikan seks dan percaya bahwa pendidikan seks mengajarkan seks. Seks menandakan gender secara linguistik, yaitu:⁴⁴ Anak laki-laki dan anak perempuan. Bisa juga diartikan sebagai masalah kelamin. Seperti yang dikatakan Profesor Gawshi, tujuan pendidikan seks adalah untuk memberikan.

Anak informasi yang tepat yang mempersiapkan dia untuk beradaptasi dengan baik di kehidupan masa depannya terhadap sikap seksual, dan memberikan pengetahuan ini mengarahkan anak untuk memperoleh kecenderungan logis yang tepat.⁴⁵ Pendapat di atas tentang perlindungan diri pada anak adalah bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dirinya masing-masing mendapatkan pengajaran

Melindungi dirinya sendiri dari hal-hal yang berada ketika mereka berada di luar rumah, karena setiap anak berhak mendapatkan perlindungan itu sendiri dari segi hal apa pun. karena sudah di atur dalam undang-undang tentang perlindungan anak itu sendiri.

⁴⁴Ibid., hal. 3.

⁴⁵M. Rosyid, *Pendidikan Seks*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2007), hal. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan di mana tempat kejadiannya.⁴⁶ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan atau ditempat penulis melakukan penelitian dengan menjabarkan data yang penulis peroleh di tempat penelitian berlangsung.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini berada di kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu, peneliti langsung kelapangan baik ke sekolah atau langsung ke masyarakat untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi dalam penelitian ini data data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung

⁴⁶Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: PT. 2017 Raja Grafindo Persada).

⁴⁷Abdullah, Vicky Ridwan, *Pengertian Penelitian Deskriptif*. (Medan: 2017, Sofmedia).

dilapangan diperoleh melalui wawancara dengan 10 informan orangtua dan anak kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu.

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁸

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah peran orang tua dalam pendidikan seks anak, dalam penelitian peran orangtua dalam pendidikan seks anak di kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan observasi dan wawancara sebagai berikut:

- a. Observasi, observasi yang dilakukan adalah mengetahui peran orang tua dalam pendidikan seks anak, dalam memberikan pengetahuan dan ajaran tentang arti pentingnya pendidikan seks pada anak. Sehingga dapat mengumpulkan informasi serta cara orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipasi dengan wawancara

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137.

mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁴⁹

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (realibilitas), uji transferabilitas (validitasi eksternal), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). namun yang utama adalah uji kreadibilitas data. uji kreadibilitas dilakukan dengan.⁵⁰ Perpanjangan pengamatan, dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis dominan. Tahap kedua adalah menentukan focus, teknik pengumpulan data dengan miniatour question, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponesial.⁵¹

⁴⁹Ibid., hal. 138-139.

⁵⁰Ibid., hal. 140-142.

⁵¹Ibid., hal. 145.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Jalan kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu

Kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu , daerah kota Bengkulu dengan padatnya penduduk. Wilayah kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu berdasarkan iklim menurut catatan data geografis yang ada di kota Bengkulu dengan hitungan bulan hampir sepanjang tahun, curah hujan yang tertinggi jatuh pada bulan februari rata-rata curah hujan 300 mm/bulan maret dengan suhu rata-rata 30⁰ sedangkan suhu terendah 25⁰ C dengan kecepatan angin berkisar antara 20,00-30,00 km/jm. Wilayah jalan amaliah kota Bengkulu mempunyai luas wilayah 1,300M².

2. Keadaan penduduk

Keberadaan penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial apabila mempunyai kualitas yang tinggi, untuk itu permasalahan penduduk yang berhubungan dengan pendidikan perlumen dapat perhatian yang serius baik oleh pemerintah setempat maupun oleh pemegang kekuasaan tertinggi di negeri ini guna menghindari tingkat pengangguran yang tinggi, dimana nantinya apabila aspek ini kurang mendapat perhatian yang serius akan menimbulkan persoalan-persoalan negative yang mengarah pada tindakan-tindakan criminal.

Kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu sebagai besar penduduknya berpenghasilan cukup karena rata-rata penduduk di jalan amaliah ini kebanyakan PNS, dan selebihnya ada buruh harian lepas, pedagang. bahasa yang digunakan sehari-hari di jalan amaliah Kota Bengkulu adalah bahasa Bengkulu, bahasa Lembak, bahasa rejang dan selatan. dengan jumlah penduduk 180 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 68 jiwa, perempuan 94 : dan 48 KK, dengan rincian sebagai berikut:

T 3

Sarana Rasana Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
	Masjid tempat Ibadah	1 unit	Baik
	Pendidkan anak usia dini (Paud)	1 unit	Baik
	Sekolah Dasar (SD)	1 unit	-
	Poskesmas	-	-

Sumber data: Ketua RT kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu

Tabel 4.2
Kependudukan Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

	Kelompok Umur	Jumlah
	Jumlah KK	48 KK
	Jumlah penduduk	180 Jiwa
	Jumlah penduduk Laki-laki	68 Jiwa
	Jumlah penduduk perempuan	94 Jiwa

Sumber data: Ketua RT kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu

Tabel 4.3
Kependudukan Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati
Kota Bengkulu

No	Agama	Jumlah Orang
1.	Islam	100%
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber data: Ketua RT kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu

Tabel 4.4
Daftar Nama Anak

No	Nama anak	Jenis kelamin anak	Usia anak
1	Nandia aplianti	P	8 Tahun
2	Raditya arya s.	L	7 Tahun
3	Laura putri z.	P	5 Tahun
4	Erlangga aditya	L	8 Tahun
5	Akbar rahmat i.	L	7 Tahun
6	Mikhayala anizza u.	P	8 Tahun
7	Keisya putri	P	8 Tahun
8	Elvina dwi p.	P	8 Tahun
9	M. syapiq hauzan	L	7 Tahun

10	Aira oktavia	P	5 Tahun
----	--------------	---	---------

Sumber data: Ketua RT kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu

B. Analisis Data

Beberapa hasil temuan peneliti, focus pada penelitian ini yaitu peran orangtua dalam pendidikan seks anak. Peneliti melakukan beberapa wawancara kepada orangtua hasil penelitian penulis uraikan. Pemahaman Ibu/bapak terhadap pendidikan seks anak. Menurut ibu Ey, saya sebagai orangtua ada pemahaman sedikit tentang pendidikan seks anak, bahwa saya sudah memberikan pendidikan seks anak dengan mengenalkan anak saya bagian-bagian tubuhnya beserta fungsinya, saya juga mengajarkan

Anak saya tentang bagaimana cara berpakaian yang sopan ketika di luar rumah. serta mengajarkan anak saya untuk selalu ada batasannya ketika bergaul dengan lawan jenis.⁵² Ibu Se juga berpendapat tentang pemahaman pendidikan seks anak, pemahaman saya tentang pendidikan seks anak ada hanya saja terkadang cara saya menyampaikannya kepada anak saya yang masih membuat saya bingung cara mengajarkan.

Pendidikan seks anak⁵³ hal senada di ungkapan oleh ibu A, bahwa saya sudah memahami apa itu pendidikan seks anak, karena pendidikan seks anak sangat penting untuk anak agar anak bisa memahami dengan baik dan benar apa itu pendidikan seks anak, jadi saya sebagai orangtua juga sudah memahami dengan baik apa itu pendidikan seks anak.⁵⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di atas.

Bahwa orangtua ada yang sudah begitu memahami apa itu pendidikan seks anak, ada yang sudah memahami tetapi masih ragu bagaimana cara menyampaikan atau memberitahukan kepada anak tentang pendidikan seks anak. Ibu/bapak sudah mengenalkan anak untuk menutup aurat anak

⁵²(Erna Yulita, Wawancara 1 Maret 2021)

⁵³(Septimi Erawati, Wawancara 1 Maret 2021)

⁵⁴(Astri, Wawancara 2 Maret 2021)

menurut ibu Iy saya sudah mengajarkan anak saya tentang bagaimana menutup aurat ketika berada di luar rumah bagaimana,

Berpakaian yang sopan walaupun belum begitu menutup aurat⁵⁵. Ibu Ns menyatakan, saya sudah mengajarkan anak saya untuk selalu berpakaian yang sopan, dan jangan memakai pakaian yang ketat, pendek, hal ini saya ajarkan supaya anak saya dapat terhindar dari hal-hal yang buruk ketika anak berada di luar rumah⁵⁶ Ibu Mn mengungkapkan.saya mengajarkan anak saya untuk menutup aurat tanpa memaksa nya.

Saya mengajarkan anak saya untuk selalu berpakaian yang sopan ketika berada di luar rumah dan berhadapan dengan lawan jenis anak⁵⁷. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orangtua bahwa orangtua sudah mengajarkan bagaimana pentingnya menutup aurat bagi anak, hanya saja cara penyampaian orangtua saja yang berbeda-beda. Ada yang mengajarkan untuk tidak memakai pakaian yang pendek, minim,

Memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang tak boleh di perlihatkan kecuali keluarga terdekat anak. karena setiap orangtua selalu memberikan pengajaran yang baik untuk anak mereka. Menurut ibu Rr, ya anak saya terkadang sulit memahami pentingnya menutup aurat, karena anak saya terkadang hanya mementingkan berpakaian yang dia suka dan nyaman, tetapi saya selalu mengajarkan anak saya untuk menutup auratnya.

Sedari kini agar nantinya anak dapat memahami begitu pentingnya menutup aurat.⁵⁸ Ibu Ns mengungkapkan, anak saya terkadang sudah mau belajar untuk menutup auratnya hanya saja terkadang anak saya masih suka untuk melanggarnya apa yang saya ajarkan, anak hanya mau memakai pakaian yang menutup aurat bila di beri imbalan saja, namanya juga masih anak-anak tetapi anak saya sudah arahnya untuk belajar

⁵⁵(Iis Yulita, Wawancara 4 Maret 2021)

⁵⁶(Neli Susenti, Wawancara 4 Maret 2021)

⁵⁷(Meti Nurlini, wawancara 5 Maert 2021)

⁵⁸(Rizki Rahmadan, wawancara 6 Maret 2021)

Menutup auratnya⁵⁹ menurut ibu Li juga berpendapat, Kalau anak saya sudah mau untuk belajar menutup auratnya, walau terkadang anak tidak memakai kerudung tetapi anak saya sudah mau untuk belajar memakai pakaian yang sopan dan tidak memakai pakaian yang ketat, pendek, dan minim.⁶⁰ Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orangtua di atas bahwa anak-anak mereka sudah ada yang memahami,

Ada yang belum begitu memahami, namun anak sudah mulai mau belajar tentang pentingnya untuk menutup aurat bagi dirinya. Ibu/bapak sudah mengenalkan jenis-jenis kelamin beserta fungsinya kepada anak. Menurut ibu Jk, saya sudah mengenalkan kepada anak saya jenis kelaminnya dan fungsinya apa saja.⁶¹ Hal senada diungkapkan ibu Ns, saya sudah mengenalkan jenis kelamin kepada anak tapi saya belum

Begitu menjelaskan apa saja fungsinya secara jelas kepada anak saya. Namun saya sudah mengenalkannya dengan anak.⁶² Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua sudah mengenalkan jenis-jenis kelamin kepada anak-anak mereka hanya saja yang membuat berbeda cara orangtua masing-masing mengenalkan nya kepada anak-anak mereka.

Cara ibu/bapak membatasi pergaulan anak. Menurut ibu Li, saya ,mengajarkan anak saya untuk selalu ada batasanya ketika bermain dengan anak lawan jenis, saya mengajarkan kepada anak saya untuk berhati-hati karena perempuan dan laki-laki sangatlah berbeda, bermain dan membatasi pergaulan adalah hal yang baik untuk anak saya sendiri, agar tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan, misalnya anak lelaki.

Sengaja menyentuh bagian sensitive wanita ketika bermain, ini di akibatkan tidak adanya batasan di antara keduanya. Untuk itu saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu dalam batasanya ketika bergaul.⁶³

⁵⁹(Nini Sumarti, wawancara 6 Maret 2021)

⁶⁰(Lindawati, wawancara 7 Maret 2021)

⁶¹(Jemi Kusmi, wawancara 7 Maret 2021)

⁶²(Neli Susenti, wawancara 9 Maret 2021)

⁶³(Erna Yulita, wawancara 10 Maret 2021)

Ibu Se juga berpendapat, saya membatasi anak saya dengan melarangnya untuk tidak terlalu dekat anak-laki begitu pun sebaliknya, dan saya juga membatasi pergaulan anak saya dengan yang baru anak kenal.

Agar dapat terhindari dari hal yang tidak diinginkan.⁶⁴ Menurut ibu Ai, kalau saya membatasinya dengan mengajarkan anak saya untuk tidak begitu berdekatan ketika bermain dengan anak laki-laki, begitu pun sebaliknya. Mengajarkan anak ketika bermain tidak terlalu jauh dari rumah. Dan bermain dengan orang yang di kenal saja.⁶⁵ Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orangtua di atas, orangtua sudah membatasi

Pergaulan anak-anak mereka dengan membatasi pergaulan anak dengan lawan jenis, dengan orang yang baru di kenal anak. dan orangtua juga membatasi pergaulan anak dan lingkungan anak ketika anak bermain di luar rumah. Apakah anak ibu/bapak mau membatasi pergaulannya ketika dilarang, Menurut ibu Rr, saya mengajarkan anak saya untuk selalu mengetahui hal buruk dan baik ketika membatasi pergaulannya.

Anak saya mau membatasi pergaulannya.⁶⁶ Ibu Jk juga berpendapat, anak saya terkadang sudah mau mendengarkan apa yang saya ajarkan tentang membatasi diri ketika bergaul dengan lawan jenis dan membatasi diri bergaul dengan orang yang baru di kenal walaupun terkadang mau di kasih imbalan untuk melaksanakannya.⁶⁷ Hal senada dikatakan ibu Ns, Anak saya sudah mau membatasi dirinya beragaul dengan orang.

Yang baru dia kenal, saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu berwaspada dengan orang-orang yang baru dikenal dan dengan lawan jenis nya.⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa orangtua rata-rata anak-anak sudah mau membatasi pergaulannya dengan lawan jenisnya, disini orangtua mengajarkan untuk selalu waspada terhadap orang yang baru dikenal anak dan dengan lawan jenis anak.

⁶⁴(Septimi Erawati, wawancara 11 Maret 2021)

⁶⁵(Astri, wawancara 11 Maret 2021)

⁶⁶(Rizki Ramadhan, wawancara 12 Maret 2021)

⁶⁷(Jemi Kusmi, wawancara 12 Maret 2021)

⁶⁸(Neli Susenti, wawancara 13 Maret 2021)

Anak dapat terhindar dari hal-hal tak diinginkan. Cara ibu/bapak untuk selalu menanamkan batasan pergaulan diri dengan anak. Kepada orang yang baru anak kenal. Menurut ibu Iy, saya membatasinya dengan mengenalkan kerugian pada dirinya sendiri jika anak tidak mempunyai batasanya misalnya ketika bergaul dengan lawan jenis karena jika terjadi hal-hal yang tak diinginkan misalnya anak laki-lai tidak sengaja.

Menyentuh bagian tubuh anak perempuan ketika bermian, untuk itu saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu berhati-hati ketika bermain dengan anak lawan jenis harus ada batasanya.⁶⁹ Ibu Ns berpendapat, saya selalu mengajarkan anak saya untuk mambatasi diri karena membatasi diri sangat berguna bagi diri anak itu sendiri agar anak dapat terhindar dari kejahatan yang tak diinginkan,

Begitulah saya menanamkan pembatasan diri kepada anak saya.⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua di atas, rata-rata orangtua sudah mengajarkan, membatasi, menasehati anak-anak mereka untuk selalu waspada dan tidak sembarangan dalam bergaul. Agar kedepannya anak-anak sudah pandai dalam menjaga diri nya sendiri.

Cara orangtua mengajarkan perlindungan diri kepada anak. Menurut Ibu Mn, saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu berwaspada terhadap orang yang baru anak saya kenal, dan jangan terlalu dekat dengan orang yang baru dikenal jangan mudah percaya.⁷¹ Menurut ibu A, kalau saya selalu mengajarkan anak saya untuk tidak mudah percaya dengan orang yang baru dikenal, dan jika terjadi hal-hal yang tak diinginkan.

Saya selalu mengajarkan anak saya untuk segera meminta tolong dengan orang terdekat dan segera berlari⁷². Ibu Iy mengatakan, ya saya mengajarkan anak saya untuk selalu berhati-hati ketika bergaul dan jangan mudah percaya dengan orang yang baru anak kenal dan saya selalu

⁶⁹(Erna Yulita, wawancaraa 13 Maret 2021)

⁷⁰(Neli Susenti, wawancara 14 Maret 2021)

⁷¹(Astri, wawancara 15 Maret 2021)

⁷²(Lindawati wawancara 16 Maret 2021)

menanamkan kewaspadaan terhadap orang yang baru dikenal dengan anak saya.⁷³ Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

Orangtua sudah mengajarkan bagaimana anak-anak mereka melindungi diri dari hal-hal yang buruk, mengajarkan anak untuk selalu berwaspada dengan baru anak kenal. dan selalu menanamkan untuk selalu berwaspada dimana pun itu berada. Agar anak dapat menghindari hal-hal yang buruk bila jauh dari pandangan kedua orangtua anak. Cara ibu/bapak memelihara anak-anak dari hal-hal bahaya yang ada di sekitar anak.

Menurut ibu Rr Saya bertanggung jawab kepada anak saya dengan memberi anak saya perawatan, menjaga anak, memberi anak makan, dan memberikan kasih sayang kepada anak.⁷⁴ Ibu Mn berpendapat, bertanggung jawab atas segala hak saya sebagai orangtua kepada anak, dan saya memberi apa yang anak saya butuhkan, karena memelihara dan membesarkan anak adalah tanggung jawab kami sebagai orangtua.⁷⁵

Menurut ibu Iy, berpendapat memelihara anak berarti saya sebagai orangtua bertanggung jawab atas segala aspek dan kehidupan anak saya. Apa yang anak butuhkan menjadi tanggung jawab kami sebagai orangtua memberikan, dan saya sebagai orangtua merawat anak saya jika anak sakit.⁷⁶ Berdasarkan hasil penelitian di atas orangtua bertanggung jawab atas segala bidang aspek yang anak butuhkan dari orangtuanya

Masing-masing, karena kewajiban orangtua lah membesarkan, dan memelihara serta bertanggung jawab atas keperluan dan kebutuhan anak-anak mereka. Cara Ibu/bapak memelihara anak supaya anak terlindungi dari segala macam bahaya Menurut ibu Ns, saya melindungi anak saya dengan memberi anak makanan yang sehat, memelihara anak agar tidak sakit, memberikan anak tempat yang nyaman. dan melindungi anak⁷⁷

⁷³(Iis Yulita, wawancara 16 Maret 2021)

⁷⁴(Rizki Ramadhan, wawancara 16 Maret 2021)

⁷⁵(Meti Nurlini, wawancara 17 Maret 2021)

⁷⁶(Nini Sumarti, wawancara 17 Maret 2021)

⁷⁷(Neli Susinti, wawancara 18 Maret 2021)

Menurut ibu Ai saya memelihara anak saya dengan memberikan makanan yang sehat, minum, tempat tinggal yang layak, dan memberikan anak perawatan agar ia hidup berkelanjutan.⁷⁸ Menurut ibu Jk, saya memberikan perlindungan anak saya dengan menjaga anak saya dari hal-hal yang buruk, melindungi anak dengan dari orang-orang jahat yang terkadang berada dilingkungan anak sendiri.

Memberikan makan yang sehat, memberikan anak tempat yang layak, mencukupi kebutuhan anak dengan baik serta menjaganya dengan penuh tanggung jawab.⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua di atas orangtua memang berkewajiban memelihara anak-anak mereka dengan layak dan itu semua adalah tanggung jawab kedua orangtua untuk membesarkan anak-anaknya.

Sampai anaknya tumbuh dan hidup berkelanjutan.cara orangtua sebagai pelindung anak. menurut ibu Li, saya melakukan perlindungan diri kepada anak saya dengan menjamin kesehatan anak saya, baik secara fisik dan rohania anak saya. Menjaga anak dari hal-hal yang bahaya.⁸⁰ Hal senada dikatakan ibu Ns perlindungan anak yang saya berikan adalah dengan menjaga anak saya dengan selalu mengingatkan anak saya.

ketika berada di luar rumah selalu waspada terhadap orang yang baru anak kenal selalu, menjaga batasan dalam bergaul, membekali anak dengan ilmu pengetahuan agama. Melindungi anak dari segala macam penyakit⁸¹. Menurut ibu A, juga berpendapat saya memberikan perlindungan diri untuk anak saya dengan menjaga kesehatan anak, melindungi anak dari bahaya nya lingkungan yang ada di sekitar anak

Membahayakan diri anak. menjamin kesehatan anak dan rohaniah anak dengan baik.⁸² Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orangtua, bahwa orangtua sudah memberikan perlindungan kepada anak-

⁷⁸(Astri, wawancara 17 Maret 2021)

⁷⁹(Jemi Kusmi, wawancara 18 Maret 2021)

⁸⁰(Lindawati, wawancara 19 Maret 2021)

⁸¹(Neli Susenti, wawancara 19 Maret 2021)

⁸²(Astri, wawancara 19 Maret 2021)

anak mereka, hanya saja cara penyampaian dan perlindungan diri anak lah yang berbeda, tetapi dalam hal ini orangtua sudah di katakana bertanggung jawab dalam segala bidang untuk anak-anak mereka sendiri.

Memberikan perlindungan yang baik itu bagaimana menurut Ibu/bapak. Menurut ibu Rr, cara saya memberikan perlindungan diri dengan anak adalah selalu menjaga anak saya dengan berbagai perlindungan misalnya saya selalu memantau kegiatan dan membatasi pergaulan anak, saya selalu menjamin kesehatan anak baik secara fisik maupun yang lainnya.⁸³ Menurut ibu Iy, saya selalu memberikan.

Perlindungan diri anak saya dengan membekali anak saya dengan selalu menjaga kesehatan anak saya, memberikan perlindungan kepada anak dengan mengingatkan anak untuk jangan mudah percaya dengan orang yang baru di kenal.⁸⁴ Menurut ibu Se berpendapat saya memberikan perlindungan anak saya dengan cara membatasi pergaulan anak dengan melindungi anak saya dari segala macam penyakit.

Selalu membatasi, memantau setiap kegiatan anak diluar rumah.⁸⁵ Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orangtua di atas bahwa orangtua sudah memberikan perlindungan diri kepada anaknya, agar anaknya terjamin kesehatanya, rohaniyah nya dari berbagai macam penyakit yang ada. Dan memberikan kewaspadan terhadap lingkungan anak. Pendidik yang di berikan Ibu/bapak untuk anak.

Menurut ibu Ns, saya memberikan anak dengan berbagai ilmu pendidikan dan pengetahuan saja, tetapi pendidikan seks anak sudah saya berikan, pendidikan anak ketika anak berada diluar rumah. Supaya anak bisa mengerti bahwa pendidikan bukan hanya tentang belajar mentut ilmu di sekolah tetapi segala yang ada dengan kehidupan yang ada.⁸⁶ Menurut ibu Ey, mengukapkan bahwa saya mengajarkan anak dengan berbagai ilmu

⁸³(Rizki Ramadhan, wawancara 20 Maret 2021)

⁸⁴(Iis Yulita, wawancara 20 Maret 2021)

⁸⁵(Septimi Erawati, wawancara 20 Maret 2021)

⁸⁶(Neli Susenti, wawancara 20 Maret 2021)

Pengetahuan yang ada, dan keterampilan untuk diberikan dan di ajarkan kepada anak. Yang akan berguna untuk anak saya kedepannya.⁸⁷ Ibu Mn, Menyatakan bahwa pendidikan yang saya berikan adalah dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kedepannya kelak. Sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan dapat membantu orang lain.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitin dengan beberapa orangtua di atas bahwa pendidik yang dilakukan orangtua bukan hanya pendidikan ilmu pengetahuan tetapi semua orangtua sudah mengajarkan berbagai macam pendidikan kepada anak-anak mereka. agar nantinya anak dapat bertanggung jawab sendiri dengan dirinya dan orang lain. Apakah ibu/bapak memberikan pendidikan sesuai dengan umur anak. menurut ibu

Jk, saya memberikan pendidikan anak sesuai dengan batasan pendidikan yang perlu anak ketahui, saya sebagai orangtua tidak memberikan pendidikan yang melampaui batasan anak itu sendiri⁸⁹. Ibu Rr juga berpendapat bahwa kalau saya memberikan berbagai macam pendidikan yang perlu anak saya ketahui tanpa melampaui batas anak harus mndapatkan pendidikan.⁹⁰ Hal senanda di jelaskan dengan Ibu A.

Bahwa saya saya memebrikan pendidikan tanpa melampaui batas pengetahuan anak sebelumnya, tanpa meninggalkan dan melebihi apa yang akan saya ajarkan tentang pendidikan kepada anak saya.⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orangtua di atas bahwa orangtua selalu memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, dengan cara nya orangtua masing-masing karena kewajiban orangtua nya

Bertanggung jawab akan segala hak dan kepentingan dan keperluan anak-anak mereka. apakah anak dapat memahami pendidikan yang di berikan Ibu/bapak dengan mudah. menurut Ibu Li anak saya dapat

⁸⁷(Erna Yulita, wawancara 20 Maret 2021)

⁸⁸(Meti Nurlini, wawancara 21 Maret 2021)

⁸⁹(Jemi Kusmi, wawancara 21 Maret 2021)

⁹⁰(Rizki Ramadhan, wawancara 21 Maret 2021)

⁹¹(Astri, wawancara 22 Maret 2021)

mendengar dan memahami dengan baik jika cara penyampaian pemahaman pendidikan yang di berikan sesuai dengan karakter anak, saya mengikuti alur dan bagaimana agar anak mudah memahaminya.⁹²

Ibu Mn juga berpendapat, anak saya bisa mau belajar jika mendapatkan imbalan atau ada hadiah yang di berikan ketika anak akan belajar. Dengan begitu anak mau memahami dan belajar apa yang saya ajarkan.⁹³ Hal senanda di ungkapkan oleh Ibu Iy, bahwa anak saya dapat mengerti apa yang saya ajarkan dan sudah mengerti apa yang ajarkan orangtua nya tentang segala aspek yang di berikan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan terhadap beberapa orangtua di atas anak-anak sudah mau belajar dan perlahan mau mengerti dan belajar tentang pendidikan yang akan diberikan orangtua. Walaupun terkadang anak masih suka bermain-main. namun anak sudah bisa belajar dan dapat belajar dengan mudah ketika orangtua dapat memahami bagaimana cara

Memberikan pendidikan yang mudah anaknya pahami. Cara Ibu/bapak memberikan pendidikan kepada anak menurut Ibu Jk, saya memberikan pendidikan seks anak tanpa melampaui batas pendidikan anak sebelumnya yang sudah saya ajarkan. Agar anak dapat memahaminya dengan mudah akan pendidikan selanjutnya.⁹⁵ Ibu Ns juga berpendapat saya mengajarkan pendidikan anak dengan mengikuti gaya.

Anak saya, agar anak dapat dengan mudah memahami apa yang akan orangtua ajarkan tentang pendidikan anak.⁹⁶ Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ns bahwa saya memberikan pendidikan seks anak dengan mengikuti alur belajar anak, agar anak nantinya dapat dengan mudah memahami apa yang akan di ajarkan kepada anak.⁹⁷ Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak.

⁹²(Lindawati, wawancara 22 Maret 2021)

⁹³(Meti Nurlini, wawancara 23 Maret 2021)

⁹⁴(Iis Yulita, wawancara 23 Maret 2021)

⁹⁵(Jemi Kusmi, wawancara 23 Maret 2021)

⁹⁶(Neli Susenti, wawancara 23 Maret 2021)

⁹⁷(Erna Yulita, wawancara 23 Maret 2021)

Orangtua dengan melihat karakter dan keinginan anak itu sendiri bagaimana dengan mudah dapat memahami pendidikan yang akan orangtua ajarkan kepada anak. Hambatan apa saja yang orangtua dapatkan ketika mengenalkan pendidikan seks anak. menurut Ibu Ey, hambatan yang saya dapatkan ketika mengajarkan pendidikan seks anak adalah, cara memberikan pemahaman tanpa anak sulit untuk memahaminya apa yang saya ajarkan.

Ibu A juga berpendapat, hambatan saya ketika mengajarkan kepada anak adalah bagaimana anak dapat menerima pendidikan seks yang akan saya ajarkan dengan dapat memahaminya dengan benar dan tepat.⁹⁸ Hal senanda di katakan oleh Ibu Se hambatan saya dalam mengajarkan pendidikan seks anak terkadang masih terkendala lingkungan anak itu yang kurang begitu mendukung pendidikan seks di ajarkan kepada anak.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua setiap orangtua mempunyai hamabatannya masing-masing meskipun begitu orangtua tetap mengajarkan kewajibannya sebagai orangtua untuk selalu mengajarkan apa itu pendidikan seks bagi anak, walaupun begitu banyak hambatan dan rintangan yang orangtua dapatkan. cara Ibu/bapak mengajarkan anak.

Agar tidak terpengaruh dengan lingkungan anak yang terkadang masih kuno dan tradisonal. menurut Ibu Ns, saya selalu mengajarkan anak saya untuk berpikiran luas dan melihat kemajuan dan perkembangan yang ada jangan hanya, melihat lingkungan yang ada di sekitar anak. Tetapi juga harus melihat kemajuan teknologi dan zaman sekarang, dan saya selalu mengarahkan anak saya.¹⁰⁰ Ibu Iy juga berpendapat saya mengajarkan anak

Mengajarkan apa yang ada di depan sekarang bukan mengajarkan hal-hal yang keterbelakang yang dahulu, anak harus melihat apa yang ada sekarang dan kemajuan bidang ilmu pendidikan sekarang.¹⁰¹ Hal senanda

⁹⁸(Astri, wawancara 24 Maret 2021)

⁹⁹(Septimi Erawati, Wawancara 24 Maret 2021)

¹⁰⁰(Neli Susenti, wawancara 24 Maret 2021)

¹⁰¹(Iis Yulita, wawancara 25 Maret 2021)

di ungkapkan oleh ibu Ns, saya selalu membimbing anak saya dengan keadaan sekarang dan selalu menutun anak untuk belajar dan melihat masa sekarang bukan masa lalu.¹⁰² Berdasarkan hasil wawancara.

Beberapa orangtua diatas dapat disimpulkan baha orangtua mengajarkan anak untuk melihat masa sekarang bukan mempelajari apa yang orangtuanya ajarkan masa lalu, karena pendidikan dan ilmu teknologi sekarang dan dahulu sangat lah berbeda untuk dipelajari, dan orangtua juga selalu mengawasi dan membimbing anak-anaknya untuk selalu dalam pengawasan orangtuanya.

Cara orangtua mengajarkan anak agar tidak berpikiran sempit suapaya anak lebih terbuka luas pemikirannya menurut Ibu Rr saya selalau mengajarkan anak untuk berpikiran luas dan saya selalau mengajarkan anak saya untuk selalu berpikiran terbuka dan memandang kedepan.¹⁰³ Ibu Mn juga berpendapat saya mengajarkan anak saya dengan selalu belajar dan tiak berpikiran sempit dalam artian saya sebagai orangtua.

Selalu memberikan dorongan kepada anak agar dapat berkembang dengan luas dan melihat yang ada kedepan.¹⁰⁴ Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Jk, saya selalau memberikan hal-hal yang mudah anak pahami tanpa meninggalkan pembelajaran yang sudah di ajarkan sebelumnya kepada anak, dan saya selalau memberikan dorongan kepada anak saya untuk selalu belajar dan belajar dan tak lupa selalu mengawasi anak.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa orangtua di atas, mereka selalu mengajarkan anak-anak mereka untuk selalu melihat kedepan dan memilki pikiran yang terbuka dan mendorong anak untuk selalu belajar dan selalu mengawasi setiap kegiatan anak. Apakah orangtua dapat beradaptasi dengan hambatan yang ada di sekitar lingkungan anak. menurut ibu Li, saya bisa beradaptasi dengan keadaan

¹⁰²(Nini Sumarti wawancara 25 Maret 202)

¹⁰³(Rizki Ramadhan, wawancara 25 Maret 2021)

¹⁰⁴(Meti Nurlini, wawancara 25 Maret 2021)

¹⁰⁵(Jemi Kusmi, wawancara 26 Maret 2021)

Lingkungan yang ada karena, pendidikan yang saya berikan kepada anak saya berada di rumah. Dan ketika anak saya berada di luar saya tidak begitu mengkhawatirkan.¹⁰⁶ Ibu Iy juga mengungkapkan bahwa saya tidak begitu mendapatkan hambatan di sekitar anak, karena hal itu sudah terbiasa dapat saya tangani.¹⁰⁷ Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ey, saya terkadang masih sangat sulit untuk mengatasi hambatan yang ada.

Namun seiring dengan berjalannya waktu hambatan yang terkadang berada di sekitar anak dan lingkungannya dapat di atas dengan baik.¹⁰⁸ Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa orangtua di atas dapat disimpulkan meskipun begitu banyak hambatan dan rintangan yang orangtua hadapi. Semua hambatan itu dapat di hadapi dengan pemberian bekal pendidikan yang selalu diberikan ketika berada di rumah.

Cara ibu/bapak menjaga agar anak tidak memiliki pola pikir keterbelakangan menurut ibu Riski Ramadhan agar anak tidak memiliki pola pikir yang keterbelakang saya sebagai orangtua selalu mengajarkan anak saya untuk selalu belajar dan melihat kedepan.¹⁰⁹ Ibu Jk juga berpendapat bahwa saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk selalu beradaptasi dengan lingkungan mana pun tanpa terkecuali.

Saya mengajarkan kepada anak saya untuk tidak keterbelakangan akan semua pengetahuan yang ada.¹¹⁰ Senada diungkapkan Ibu saya selalu mengajarkan anak hal-hal yang sekarang dan mengetahui pembelajaran masa lalu, dan selalu mengajarkan untuk belajar hal-hal yang baru. dan membatasi pergaulan anak dengan orang yang baru di kenal.¹¹¹ Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa orangtua di atas bahwa

Orangtua mengajarkan anak hal-hal yang baru dan selalu membatasi pergaulan anak dengan orang yang baru dikenal serta mengajarkan anak untuk selalu mempelajari hal-hal yang masa sekarang, dan melihat

¹⁰⁶(Lindawati, wawancara 26 Maret 2021)

¹⁰⁷(Iis Yulita, wawancara 26 Maret 2021)

¹⁰⁸(Erna Yulita, wawancara 27 Maret 2021)

¹⁰⁹(Rizki Ramadhan, wawancara 27 Maret 2021)

¹¹⁰(Jemi Kusmi, wawancara 27 Maret 2021)

¹¹¹(Astri, wawancara 28 Maret 2021)

kemajuan kedepan. Apakah anak ibu/bapak dapat mengatasi hambatan ketika anak berada dilingkungan orang-orang yang tidak baik. ibu Se, terkadang anak ada yang bisa mengatasinya, tergantung hambatan.

Anak hadapi karena anak saya sudah saya ajarkan untuk selalu mengatasi masalahnya. Dan meminta bantuan jika diperlukan.¹¹² Ibu Mn juga berpendapat bahwa hambatan seperti yang disebutkan diatas dapat anak atasi, karena jika ada orang jahat yang mengganggu saya sebagai orangtua sudah mengajarkan anak untuk meminta tolong dan berlari jika ada hal yang mengancam diri anak.¹¹³ Hal senada di ungkapkan ibu Ns

Anak saya sudah dapat mengatasi masalahnya sendiri, karena anak sudah diajarkan untuk selalu berhati-hati dan waspada terhadap orang yang baru dikenal dan meminta tolong jika terjadi hal-hal yang tak diinginkan.¹¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa orangtua di atas bahwa dapat disimpulkan orangtua sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu mengatasi masalahnya sendiri dan menjaga dirinya

Segala macam hambatan yang datang pada diri anak. Cara orangtua memberikan pendidikan untuk mengatasi hambatan yang ada didepan anak jika terjadi hal-hal yang tak diinginkan menurut ibu Li saya memberikan berbagai macam pendidikan dan masukan serta selalu mengajarkan anak saya untuk selalu bisa menghadapi apa pun itu ketika berada diluar rumah.¹¹⁵ Ibu Rr juga mengungkapkan, saya mengajarkan.

Anak saya ketika bersama saya dan selalu menasehati anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain¹¹⁶. Hal senada diungkapkan oleh Ibu Se, bahwa saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.¹¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa orangtua diatas bahwa orangtua sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu

¹¹²(Septimi Erawati, wawancara 28 Maret 2021)

¹¹³(Meti Nurlini, wawancara 28 Maret 2021)

¹¹⁴(Neli Susenti, wawancara 28 Maret 2021)

¹¹⁵(Lindawati, wawancara 28 Maret 2021)

¹¹⁶ Rizki Ramadhan, wawancara 28 Maret 2021)

¹¹⁷(Erna Yulita, wawancara 29 Maret 2021)

Bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain, itu adalah bekal yang orangtua anak ajarkan kepada anak-anak mereka. Hambatan apa saja yang Ibu/bapak dapatkan ketika memberikan pendidikan seks kepada anak. menurut Ibu Ey, hambatan yang saya dapatkan terkadang dari anak adalah anak susah menangkap apa yang saya ucapkan walaupun perlahan anak bisa mengerti apa yang saya ucapkan.¹¹⁸

Ibu Jk juga mengungkapkan bahwa hal yang membuatnya ada hambatan dalam mengajarkan pendidikan seks anak itu lingkungan anak yang tak mendukung.¹¹⁹ Hal senada di ungkapkan oleh ibu Iy bahwa hambatan yang saya hadapai ketika memberikan pendidikan seks kepada anak saya adalah ,susahnya anak untuk dapat mengerti apa dan mengapa pendidikan seks harus dia terima.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas hambatan orangtua adalah anak orangtua masing-masing ada yang sulit memahami, ada yang sudah mengerti tapi bingung mengapa harus mempelajari ini. Ada juga hambatannya adalah lingkungan anak tersebut. Apakah anak dengan mudah mau mempelajari apa itu pendidikan seks anak. menurut ibu Astri anak saya mau mempelajarinya namun tidak mudah untuk anak.

Cepat memahami apa itu pendidikan seks bagi anak. Ibu Li juga mengungkapkan bahwa anaknya mau mempelajari apa itu pendidikan seks bagia ank walaupun susah di ajak belajar. Namun seiring berjalanya waktu anak dapat mengerti dan memahaminya. Hal senada di juga di katakana oleh ibu Ns bahwa anak saya sudah mau mempelajari dan memahami apa yang orangtuanya ajarkan.

Berdasarkan hasil penelitia terhadap beberapa orangtua diatas tingkat kesulitan dalam memberikan anak pendidikan seks anak adalah tergantung kepada anaknya masing-masing, apakah anak dapat mudah menerima apa tidak. Tentang apa yang orangtua ajarkan kepada anak.

¹¹⁸(Septimi Erawati, wawancara 29 Maret 2021)

¹¹⁹(Jemi Kusmi, wawancara 30 Maret 2021)

¹²⁰(Iis Yulita, wawancara 30 Maret 2021)

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, sugiyono menyatakan bahwa analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis dominan.¹²¹ Menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan wawancara informan tentang.

Peran orang tua dalam pendidikan seks anak. Studi kasus kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati Kota Bengkulu salah satu keberhasilan dalam peran orang tua dalam pendidikan seks anak, dan teori yang digunakan Hasbullah mengungkapkan peran orangtua berdasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak, memelihara, melindungi, mendidik.¹²²

1. Peran Orang Tua

- a. Memelihara dan membesarkannya, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti orang tua bertanggung jawab atas segala aspek yang anak butuhkan, memelihara dalam artian ini orang tua sudah berperan dalam pendidikan pengetahuan anak, dan orang tua juga berperan penting dalam pendidikan seks anak meskipun terkadang di batasi dengan pengetahuan yang orangtua miliki hal ini sesuai dengan pendapat Mansur, tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan orang tua, dalam memelihara anaknya, serta tanggung jawab orang tua itu sendiri terhadap anak-anaknya.¹²³
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, dari hasil penelitian yang di dapatkan orang tua sudah berperan dalam melindungi anaknya sama halnya dengan teori di atas. karena tanggung jawab kehidupan anak ada pada orang tua nya lah yang selalu memberikan perlindungan, kesehatan dan jasmaniah anak tersebut.

¹²¹Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 293-294.

¹²²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hal. 34.

¹²³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005), Cet Ke-1, hal. 350.

- c. Orangtua harus berperan dan bertanggung jawab baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Orangtua juga berperan penting dalam memberikan perlindungan diri anak, dari mengajarkan bagaimana tentang bergaul dengan orang yang baru dikenal, mengajarkan anak kewaspadaan terhadap orang yang baru dikenal anak mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak.

Menurut Zakiah drajat, bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, dari hasil penelitian orangtua juga sudah memberikan berbagai macam pendidikan kepada anak termasuk pendidikan seks anak.

Orangtua mendidik anak dengan mengenalkan bagian-bagian tubuh kepada anak, bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh, orangtua juga mendidik bagaimana bergaul dengan lawan jenis, mendidik anak bagaimana berpakaian yang menutup aurat, bagaimana ketika berada di lingkungan, keluarga, masyarakat.¹²⁴

2. Pendidikan seks anak

- a. Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya, memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh, hal ini sesuai dengan teori Rini Hariyanti. dan dari hasil penelitian orangtua telah memberikan pemahaman bagaimana cara menutup aurat, bagaimana membatasi pergaulan dengan lawan jenis. Bagaimana mengenal bagian tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain. serta memberikan pemahaman tentang kewaspadaan terhadap orang yang baru dikenal anak.¹²⁵

¹²⁴Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hal. 35.

¹²⁵Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*. (Semarang: RaSAIL Media Group 2007), hal. 83.

- b. Menepis pandangan khalayak umum tentang pendidikan seks yang terkadang masih dianggap tabu, tidak islami seronok, nonetis dan sebagainya. dari hasil penelitian yang didapat rata-rata orangtua sudah memberikan pemahaman tentang pendidikan seks anak hanya saja yang membuat berbeda adalah cara penyampaian dan pengetahuan orang tua itu sendiri tentang pendidikan seks anak.
- c. Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya memahami ajaran islam, yang dimaksud dengan memahami ajaran islam adalah orangtua sudah memberikan pengajaran untuk menutup aurat, memberi pemahaman bagaimana pergaulan dengan lawan jenis, mengajarkan untuk tidak mengumbar-umbar bagian-bagian tubuh anak. hal ini sudah dilaksanakan orangtua ketika melakukan penelitian, orangtua sudah memberikan berbagai macam pemahaman tentang pendidikan tanpa terkecuali pendidikan seks anak, selalu orangtua ajarkan dan terapkan kepada anaknya, agar anak dapat memahami akan pentingnya pendidikan seks anak, dan perlindungan diri dari bahaya.¹²⁶
- d. Pemberian materi pendidikan seks anak disesuaikan dengan usia anak yang dapat menepatkan umpan dan papan. dan dari hasil penelitian yang di dapat orang tua sudah memberikan materi pendidikan seks anak, sesuai dengan batasan umur anak serta tanpa melampaui batas apa yang anak sudah ketahui sebelumnya, agar anak dengan mudah dapat memahami materi selanjutnya yang akan diberikan oleh orang tuanya.
- e. Mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks itu sendiri, dan dalam hal ini adalah orang tua telah mengajarkan bagaimana dampak buruk ketika anak tidak sama sekali mengenal apa itu pendidikan seks.¹²⁷ Dan dari hasil penelitian yang di dapat orang tua sudah memberikan pendidikan yang sudah di sebutkan teori di atas. hanya saja perbedaan dan cara penyampaian orang tua lah yang berbeda.

¹²⁶ Ibid., hal. 84.

¹²⁷ Ibid., hal. 84-85.

3. Mengenalkan anak bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh orang lain
- a. Beri perlakuan sesuai dengan jenis kelamin anak, dari hasil penelitian orang tua sudah memberikan perlakuan anak sesuai dengan jenis kelamin anaknya. hal ini sesuai dengan menurut teori Nurul Chomaria, jika orangtua sangat berharap mempunyai anak laki-laki namun yang terlahir anak perempuan, biasanya mereka akan memperlakukannya sebagai anak laki-laki. Perlakuan yang terbalik ini akan menjadikan anak terbiasa berlaku sesuai dengan jenis kelamin yang berbeda dengan dirinya. untuk itu perlakukan lah anak sesuai dengan jenis kelamin dan sesuai dengan kodratnya masing-masing.¹²⁸
 - b. Kenalkan bagian tubuh dan fungsinya, dari hasil penelitian yang dilakukan orang tua juga sudah mengenalkan bagian, tubuh kepada, bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh. Mengenalkan tubuh beserta fungsinya. hal ini juga senada menurut Nurul Chomaria, sejak dini usahkan anak telah mengenal bagian-bagian tubuhnya beserta fungsinya, orangtua jangan malu untuk menyebut kemaluan anak dengan nama sebenarnya, (*Vagina atau Venis*) kalau orang rishi meneybutnya, pastikan anak mengetahui nama bagian tubuh tersebut beserta fungsinya.¹²⁹
 - c. Pahami tentang menstruasi atau mimpi basah, dari hasil penelitian orangtua sudah bertanggung jawab mendidik anaknya, dengan memberikan pembekalan tumbuh kembang anak dengan mengenalkan tentang pendidikan seks anak termasuk tentang jika anak menstruasi, begitu pun sebaliknya jika anak mengalami mimpi basah. Hal ini juga sama menurut pendapat Nurul Chomaria bahwa orangtua pendidikan seks diawali dengan memperkenalkan bagian-bagian, lambat laun anak akan mengetahui vagina dan venis bukan hanya berfungsi sebagai jalan untuk buang air kecil, namun lebih dari itu yaitu sebagai salah satu alat

¹²⁸Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu 2012), hal. 23.

melakukan reproduksi. Ditanamkan rasa malu sedini mungkin, menanamkan rasa malu sangat penting bagi anak, ini tidak berarti mencetak anak pemalu dan tidak berani tampil, namun yang dimaksud malu disini adalah malu untuk berbuat seenaknya sedari dini dan melanggar norma yang berlaku.¹³⁰

4. Manfaat pendidikan seks bagi anak

- a. Membantu jalannya komunikasi tentang materi dan permasalahan yang berhubungan dengan seks.
- b. Membuat pikiran anak lebih terbuka pada materi yang di ajarkan dan permasalahan terkait seks itu sendiri.
- c. Menghapus rasa ingin tahu yang akan berisiko negative untuk anak
- d. Memperkuat rasa percaya diri, mengetahui setiap bagian tubuh membuat mereka merasa nyaman.
- e. Menyadari akan fungsi-fungsi seksualnya.
- f. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang berhubungan dengan seks.¹³¹
- g. Aurat bahwa anak laki-laki adalah pusar dan lututnya, sedangkan perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sejak kecil biasakan anak-anak mengenakan busana yang menutup aurat.¹³²
- h. Jenis kelamin, jenis berarti mempunyai ciri, sifat, keturunan, dan sebagainya.
- i. Batasan pergaulan, menurut kahar masyhur dalam bukunya yang berjudul membina moral dan akhlak mengartikan bergaul ialah hidup bersama-sama.¹³³

¹³⁰Ibid., hal. 25.

¹³¹Rini Harianti, *Pendidikan Seks Usia Dini*, (Yogyakarta: Trans Medika, 2019), hal. 8.

¹³²Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Zahra, 2003). hal. 136.

¹³³Nurul chomaria, *Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Penerbit Aqwam Jembatan Ilmu 2012), hal. 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran orang tua dalam pendidikan seks anak kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota Bengkulu yaitu :

1. Pemahaman orangtua terhadap pendidikan seks anak dari hasil penelitian, sudah ada dan orangtua sudah memahami dengan benar tentang pendidikan seks anak, walau terkadang yang membuat perbedaanya hanya cara orangtua menyampaikan pendidikan masing-masing kepada anak.
2. Peran orangtua sebagai pemelihara, pelindung, pendidik, dari hasil penelitian sudah berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, orangtua mengajarkan dan mengarahkan anak-anaknya dengan kemampuan dan pemahaman orangtua.
3. Hambatan orangtua dalam memberikan pendidikan seks anak, lingkungan anak yang terkadang masyarakat di lingkungan tersebut masih berpikiran tradisional dan kuno. Hambatan yang lain adalah fanatisme yaitu pemikiran yang sempit yang terkadang tidak mau berpikir kedepan. Hambatan selanjutnya adalah pola pemikiran yang keterbelakangan yang ada di masyarakat yang hanya mengajarkan dengan cara yang lalu dan selalu berpikir seperti dahulu tidak mau berkembang.

B. Saran

Bagi orangtua diharapkan selalu mengajarkan anak segala jenis pendidikan, walaupun terkadang orang tua mengalami kesulitan bagaimana menjelaskannya kepada anak, karena pendidikan seks itu penting untuk tumbuh kembang anak agar anak dapat melindungi dirinya sendiri, dan dapat mengetahui batasan pergaulanya dengan lawan jenis dan mengetahui bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, A. 2015. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amaliah, S. 2017. *Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Kepada Anak*. Malang: Rineka Cipta.
- Chomaria, Nurul. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwam Jembatan Ilmu.
- Djamil, Nasir M. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. (Jakarta: Sinar Grafika).
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Rafindo Persada).
- Harianti, R. 2019. *Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Transmedika.
- Hildiyani, R. 2016. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Tangerang: Selatan Universitas Terbuka*.
- Madani, Yusuf. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Masruroh, Lailatul. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga*. Kecamatan Patrang.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moeslichatoen., R. 2016. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Oktavianingsih, Eza. 2019. *Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Rosyid, Moh. 2007. *Pendidikan Seks*. Semarang: Media Grop.
- Soekanto, Soerjono. 2013 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono Wirawan, Sarlito. 2015. *Teori- Teori Psikologi Social*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. 2015. *Konsep Dasar Paud*. Remaja Rosdakarya.
- Sifa Latiffatus, Annisa. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*. Salatiga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*
Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Waseso, Iksan. 2018. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Penerbit; Universitas Terbuka).
- Yanggo Tahido, Huzaemah. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Zakiah, Drajat. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).